

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dimiliki setiap individu dalam kehidupannya. Kegiatan membaca dapat menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif serta produktif. Dengan manfaat tersebut akan menjadikan generasi muda mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan pembangunan di masa yang akan datang. Namun, pada realitanya berbagai faktor menyebabkan beberapa masyarakat mengalami keterbatasan yang mengakibatkan terjadinya buta huruf. Sehingga kemampuan membaca yang seharusnya menjadi dasar dalam menuntut ilmu menjadi hambatan bagi para masyarakat yang mengalami buta huruf.

Kemajuan dari suatu negara dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya angka buta huruf di negara tersebut. Tingkat buta huruf yang rendah maupun tingkat melek huruf yang tinggi dapat menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif. Berdasarkan data pada bulan Desember 2023 dari Badan Pusat Statistik, rata-rata angka buta aksara kategori usia 15 tahun ke atas di Indonesia adalah 3,47%¹. Meskipun mengalami penurunan, permasalahan tersebut masih perlu perhatian dari pemerintah dan lembaga non pemerintah sebagai bentuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memiliki kemampuan membaca. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan buta huruf di berbagai negara adalah melalui program pemberantasan buta huruf bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu berbagai faktor yang memperparah tingginya angka buta huruf di

¹ Badan Pusat Statistik, *Angka Buta Aksara Menurut Provinsi Dan Kelompok Umur (Persen), 2021-2023, 2023*.

masyarakat adalah karena adanya keterbatasan sarana belajar, sumber daya manusia, dana pemerintah dalam mengadakan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat atau faktor ketidakingin tahuan masyarakat. Karena permasalahan buta huruf tersebut, masyarakat tidak mampu untuk mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan sehingga penderita buta huruf dapat dikatakan tidak lepas dari kebodohan, kemiskinan dan ketertinggalan dari masyarakat lainnya. Dengan tingginya angka buta huruf maka mengakibatkan tingkat pendidikan di suatu negara menjadi rendah yang akan berdampak pula pada tingginya tingkat pengangguran. Banyaknya dampak buruk yang akan diakibatkan oleh tingginya angka buta huruf, maka diperlukan solusi yang tepat bagi para masyarakat untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Tidak hanya melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan buta huruf terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Pendidikan non formal sebagaimana dikatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan Nonformal sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Disebutkan pula pada Pasal 26 ayat (4) bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu lembaga yang termasuk kedalam pendidikan non formal adalah Taman Baca Masyarakat (TBM)

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Hadirnya Taman Baca Masyarakat menjadi wadah penyedia bahan baca sebagai solusi bagi masyarakat menengah kebawah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Taman Baca Masyarakat sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan

pendidikan masyarakat berperan penting dalam mengembangkan minat baca, kegemaran dan kebiasaan membaca serta budaya membaca pada masyarakat. TBM dapat menjadi salah satu solusi dalam program pemberantasan buta huruf yang terjadi di masyarakat terutama pada lingkungan dengan ekonomi menengah kebawah. Kini, hadirnya Taman Baca Masyarakat dapat membantu para masyarakat yang memiliki kendala untuk mengikuti pendidikan formal dan mengalami buta huruf agar dapat memiliki kemampuan literasi dasar (membaca, menulis dan berhitung) yang dapat membantu masyarakat untuk menempuh pendidikan dan mendapat pengetahuan guna masa depan yang lebih baik.

Taman Baca Masyarakat (TBM) Al-Ikhlas merupakan sebuah taman baca di pemukiman pemulung wilayah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sumurbatu, Bantargebang, Kota Bekasi yang menjadi wadah bagi para masyarakat pemulung yang mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat menempuh pendidikan formal. Ibu Masnah, S.Psi selaku pendiri TBM Al-Ikhlas menjelaskan bahwa alasan berdirinya TBM Al-Ikhlas adalah karena melihat banyak masyarakat di wilayah tersebut tidak bersekolah dan tidak memiliki sumber informasi serta ilmu pengetahuan, sehingga dibentuklah TBM Al-Ikhlas untuk menjadi penyedia bahan bacaan bagi anak-anak, remaja hingga orang tua. Setelah terbentuknya TBM Al-Ikhlas, pendiri menyadari bahwa banyak anak hingga orang tua yang tidak memiliki kemampuan untuk membaca, sehingga dibentuklah program belajar dan program keterampilan yang diselenggarakan oleh TBM Al-Ikhlas untuk masyarakat pemulung di wilayah sekitar. Program belajar rutin dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis untuk membantu masyarakat yang tidak dapat membaca agar belajar membaca, membantu masyarakat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat serta membantu masyarakat untuk belajar pengetahuan umum. Selain itu, pada hari Sabtu dan Minggu, diadakan pula program keterampilan untuk membantu para remaja dan masyarakat dalam menemukan minat dan bakat yang dalam jangka panjang dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian,

sehingga remaja dan masyarakat pemulung tidak hanya berfokus dengan satu mata pencaharian yaitu memulung.

Dalam penyelenggaraannya, program belajar di Taman Baca Al-Ikhlas memiliki 4 orang pengurus sekaligus pendidik yang membantu para peserta didik dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Terdapat beragam karakter dan usia peserta didik dalam program belajar di TBM Al-Ikhlas. Remaja pemulung di wilayah tersebut yang telah mengikuti program belajar di TBM Al-Ikhlas berjumlah 14 dimana peserta didik tersebut masih memiliki kendala dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sebagaimana pentingnya literasi dasar dalam pendidikan, para pengurus TBM Al-Ikhlas memberikan usaha terbaiknya untuk membantu anak-anak dan remaja agar dapat memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung). Sebagaimana peran Taman Baca Masyarakat, yaitu salah satunya untuk meningkatkan keaksaraan, literasi dasar seperti baca tulis hitung merupakan aspek penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik, terlebih pada TBM Al-Ikhlas yang memiliki program belajar dengan banyak peserta didik yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung.

Literasi dasar yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi dengan sesama akan bermanfaat dalam berbagai aspek di kehidupan, salah satunya untuk mengikuti kegiatan belajar di institusi pendidikan. Oleh karena itu, literasi dasar akan sangat berguna bagi masa depan seseorang yang dapat ditempuh melalui pendidikan. Namun pada kenyataannya, peserta didik di Taman Baca Al-Ikhlas masih memiliki kurangnya motivasi dalam belajar membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan gambaran mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan. Lingkungan yang mayoritas bekerja sebagai pemulung mengakibatkan anak-anak hingga remaja dari masyarakat pemulung tersebut tidak memiliki gambaran besar mengenai masa depan dan pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka.

TBM Al-Ikhlas berusaha untuk membangun kesadaran dan motivasi bagi para peserta didik untuk mengikuti pendidikan formal maupun

nonformal dengan bantuan dari para pengurus TBM Al-Ikhlas. TBM Al-Ikhlas menyadari bahwa para peserta didik memiliki kebutuhan mendesak dalam aspek ekonomi yang menyebabkan para remaja yang menjadi peserta didik di TBM Al-Ikhlas memilih bekerja daripada belajar di program belajar tersebut, namun TBM Al-Ikhlas berupaya besar dalam memberikan usaha terbaik bagi para peserta didik agar belajar di TBM secara gratis dengan durasi belajar yang sebentar sehingga para remaja tetap dapat bekerja setiap harinya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendiri TBM Al-Ikhlas, Ibu Masnah mengatakan bahwa anak-anak yang berada di pemukiman pemulung tersebut kurang memiliki ketertarikan mengenai banyaknya profesi di luar sana yang dapat diraih oleh setiap anak, sebab keseharian anak-anak yang hanya melihat keluarga dan tetangga di lingkungan tersebut bekerja sebagai pemulung dan supir truk sampah. Meskipun telah disampaikan secara lisan dan diperlihatkan melalui berbagai buku yang tersedia di taman baca, peserta didik masih kurang tertarik sehingga hal tersebut dapat menghambat keinginan anak dalam belajar karena kurangnya tujuan dan motivasi anak dalam menempuh pendidikan. Ibu Masnah menyebutkan kegiatan belajar dengan peserta didik lebih interaktif apabila terdapat alat peraga maupun media lainnya seperti video, flashcard, atau alat eksperimen. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan Taman Baca Al-Ikhlas adalah untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik khususnya para remaja yang belum memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang mana dalam jangka panjang memiliki manfaat besar bagi para peserta didik di masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa video edukatif mengenai pentingnya literasi dasar dalam meningkatkan motivasi belajar calistung dengan judul penelitian "*Pengembangan Media Video Literasi Dasar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Calistung pada Remaja Pemulung di TBM Al-Ikhlas, Bantargebang*". Media video dapat menjadi media pembelajaran dalam memberikan informasi yang mudah diterima dan

menarik terutama bagi anak-anak dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pentingnya literasi dasar dalam pendidikan, sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi untuk mengikuti pendidikan kesetaraan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja pemulung yang menjadi peserta didik pada program belajar di TBM Al-Ikhlas kurang memiliki informasi mengenai pentingnya kemampuan literasi dasar bagi masa depan.
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi literasi dasar sehingga kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Calistung.
3. Dibutuhkan media pembelajaran yang menarik mengenai pentingnya kemampuan literasi dasar agar dapat meningkatkan motivasi remaja pemulung untuk belajar Calistung pada program belajar di TBM Al-Ikhlas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan media video literasi dasar dalam meningkatkan motivasi belajar Calistung pada remaja pemulung di program belajar TBM Al-Ikhlas, Bantargebang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media video yang efektif tentang literasi dasar dapat meningkatkan motivasi bagi remaja pemulung di TBM Al-Ikhlas untuk belajar Calistung?

2. Bagaimana tingkat kelayakan media video tentang pentingnya literasi dasar dalam meningkatkan motivasi untuk belajar Calistung pada remaja pemulung di TBM Al-Ikhlas, Bantargebang?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa program studi pendidikan masyarakat.

- b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para peserta belajar di TBM Al-Ikhla, Bantargebang

